

## FAKTOR SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KAWASAN DESA RAWAN LONGSOR

**Moch. Shofwan**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP)

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email :

[shofwan.moch@unipasby.ac.id](mailto:shofwan.moch@unipasby.ac.id)

### ABSTRACT

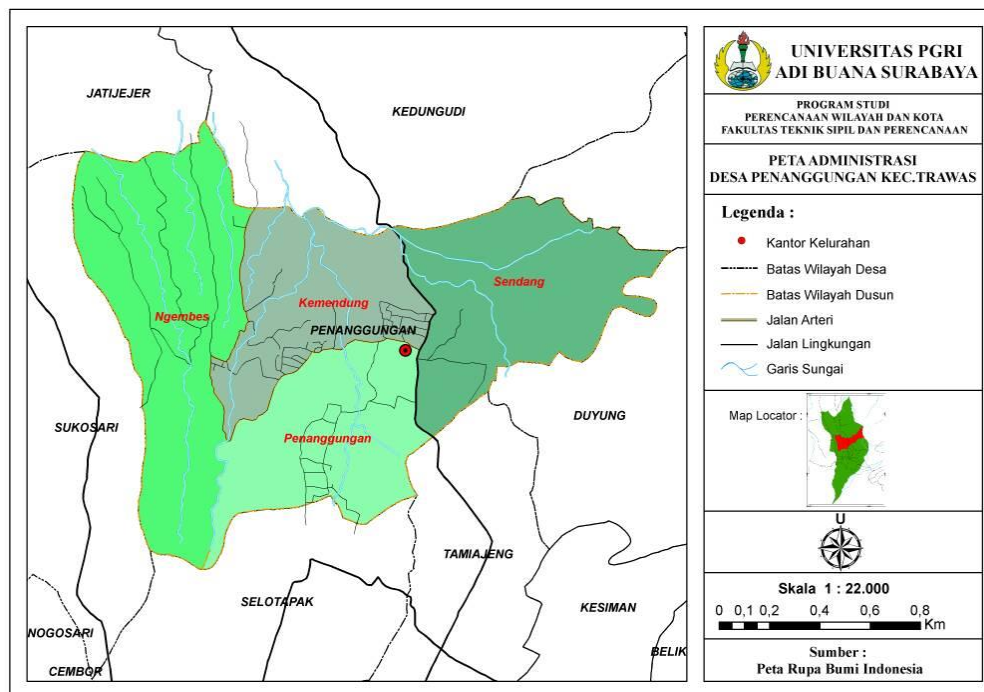
*Green Open Space (RTH) is one of the balancing factors of an area in order to keep alignment to the dynamics of life around it. Social activity is part of the dynamics of society in building and managing a region. Social activities can not be separated from the existing institutions in the region, the institutional symbolized by the existence of groups (entities) that are capable of providing capacity for action on changes and policy making. Penanggungan village is a village whose territory is located on the slopes of the mountains, this village belongs to the category of villages prone to landslides. Social community of Penanggungan Village become the focus of study related to Green Open Space management factor (RTH). The result of correlation analysis shows that there is a relationship between social condition and Green Open Space (RTH) that is obtained by significant value 0.000 which means less than 0.005 so that H0 result is rejected H1 accepted, it means there is relationship between variable X to Y. Based on result surveys in the field, most of Penanggungan Village which has 4 hamlets namely Ngembes, Penanggungan, Sendang, and Kemendung are entering the green area. This is in accordance with topographic conditions in the village Penanggungan into the topography that has an average height of 600-700 mdpl.*

**Keywords:** *Green Open Space, Social, Penanggungan Village.*

### 1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu faktor penyeimbang suatu wilayah agar tetap dapat memberikan penyesuaian terhadap dinamika kehidupan disekitarnya. Ketika Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara persentase tidak memenuhi persyaratan maka dapat dilihat dampak yang ditimbulkan disekitar wilayah tersebut. Salah

satu akibat berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah meningkatnya jumlah penduduk yang berakibat meningkatnya sektor pembangunan kawasan terbangun, dengan kata lain peningkatan penduduk mengakibatkan peningkatan lahan terbangun sekaligus pengurangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) (Kodoatie, 2013).



**Gambar 1. Peta Administrasi Desa Penanggungan**

Aktifitas sosial merupakan bagian dari dinamika masyarakat dalam membangun dan mengelola suatu wilayah. Kegiatan sosial tidak terlepas dari kelembagaan yang ada di wilayah tersebut, kelembagaan disimbolkan dengan adanya kelompok (entitas) yang secara kapasitas mampu memberikan aksi terhadap perubahan dan pengambilan kebijakan, salah satunya menurut Gibson (1997) dalam (Hariadi, 2011) bahwa adanya power legitimasi (*legitimate power*) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain karena posisinya. Desa Penanggungan merupakan desa yang wilayahnya terletak di lereng pegunungan, desa ini tergolong kategori desa yang rawan longsor. Sosial masyarakat Desa Penanggungan menjadi fokus kajian kaitannya dengan faktor pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dikawasan desa tersebut.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Desa

Penanggungan secara geografis wilayahnya terletak di kawasan rawan bencana longsor.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu prosedur/mechanisme untuk mendapatkan kondisi riil pada suatu obyek penelitian. Pada tahap pengumpulan data dilakukan pemahaman terhadap karakteristik dari variabel-variabel yang akan diamati pada wilayah studi.

Metode pengumpulan data ditinjau dari sumber data yang akan diamati, yaitu :

#### 1. Survei Data Primer

Survei data primer merupakan survei yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan atau obyek studi. Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara pendekatan :

##### a. Kuesioner

Kuesioner sebagai alat pengambilan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada variable-variabel penelitian.

##### b. Observasi

Pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan terhadap dinamika

yang ada di wilayah penelitian, serta tidak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

## 2. Data Sekunder

Survei sekunder adalah survei yang dilakukan dengan tidak turun langsung ke lapangan melainkan mengumpulkan data atau informasi dari beberapa sumber seperti instansi terkait dan literatur. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

### Variabel dan Teknik Analisis

Variabel yang akan diteliti yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan. Berikut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Tujuan	Sub Variabel	Sumber	Teknik Analisis
Menganalisis sosial masyarakat	- Jaringan Sosial - Kelembagaan	- Kuesioner - Observasi	- Deskriptif Kualitatif, Kuantitatif Eksploratif
Menganalisis ruang terbuka hijau	- Luas RTH - Pemanfaatan RTH	- Data spasial dengan menggunakan sistem informasi geografis - Observasi	- Analisis Spasial

*Sumber: Hasil kompilasi, 2017*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan data yang telah terkumpul langkah berikutnya adalah menyajikan data, menganalisis data, dan menguji hipotesis.

### 1. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan data yang telah diambil selama penelitian dalam bentuk penyebaran kuesioner yang bersisi 50 butir pertanyaan yang terbagi atas 2 (dua) variabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Skoring Kuesioner Tahun 2017

No	Nama Responden	Kondisi Sosial (Y)	RTH (X)
1	Sulatri	28	29
2	Nur Cahyadi	29	30
3	Hasan	28	29
4	Nuriyah Indah K.	28	26

No	Nama Responden	Kondisi Sosial (Y)	RTH (X)
5	Nanik	31	27
6	Hasyim	33	26
7	Hasanah	29	29
8	Titin	31	28
9	Mudrik	27	29
10	Wahidin	26	27
11	Sugeng	27	27
12	Siti Masila	27	27
13	Mufida	31	26
14	Mutmainnah	28	27
15	Riska Aditia	27	26
16	Kartiningih	30	27
17	Susi	27	28
18	Choiroh	28	38
19	Sutinah	27	28
20	Sumi	31	31
21	Siti Rukoyah	32	29
22	Sulaiman	31	30
23	Fitri Mardiyah	29	28
24	Suci	31	28
25	Sulastrri Hayat	32	27
26	Samsul	30	29
27	Hadi	28	27
28	Suherman	27	26
29	Kusnadi	27	28
30	Hamidah	27	27

*Sumber: Hasil Analisa, 2017*

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi atau hubungan antara kondisi Ruang Terbuka Hijua (RTH) terhadap kondisi sosial dapat menggunakan *SPSS 21* yaitu analisis korelasi. Berikut hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Sosial Ruang Terbuka Hijau	2.00	.000	30
	1.00	.000	30

Correlations			
--------------	--	--	--

		Sosial	Ruang Terbuka Hijau
Pearson Correlation	Sosial	1.000	.
	Ruang Terbuka Hijau	.	1.000
Sig. (1- tailed)	Sosial	.	.000
	Ruang Terbuka Hijau	.000	.
N	Sosial	30	30
	Ruang Terbuka Hijau	30	30

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 21, 2017

Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi hanya antara kondisi sosial dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diketahui signifikan sebesar 0,001.

Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan:

1. Susun Hipotesis:

H0 : Tidak ada hubungan X terhadap Y

H1 : Ada hubungan positif dan signifikan X terhadap Y

2. Menetapkan taraf signifikan 0,05

3. Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikan yang diperoleh dari analisis (Sig.)

Bila nilai Sig. > a (0,05), maka H0 diterima,

Bila nilai Sig. < a (0,05), maka H0 ditolak,

Berdasarkan hasil analisis SPSS 21 yaitu menggunakan analisis korelasi atau hubungan menunjukkan bahwa nilai Sig. (0.000) < a (0.005). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial terhadap kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

## PEMBAHASAN

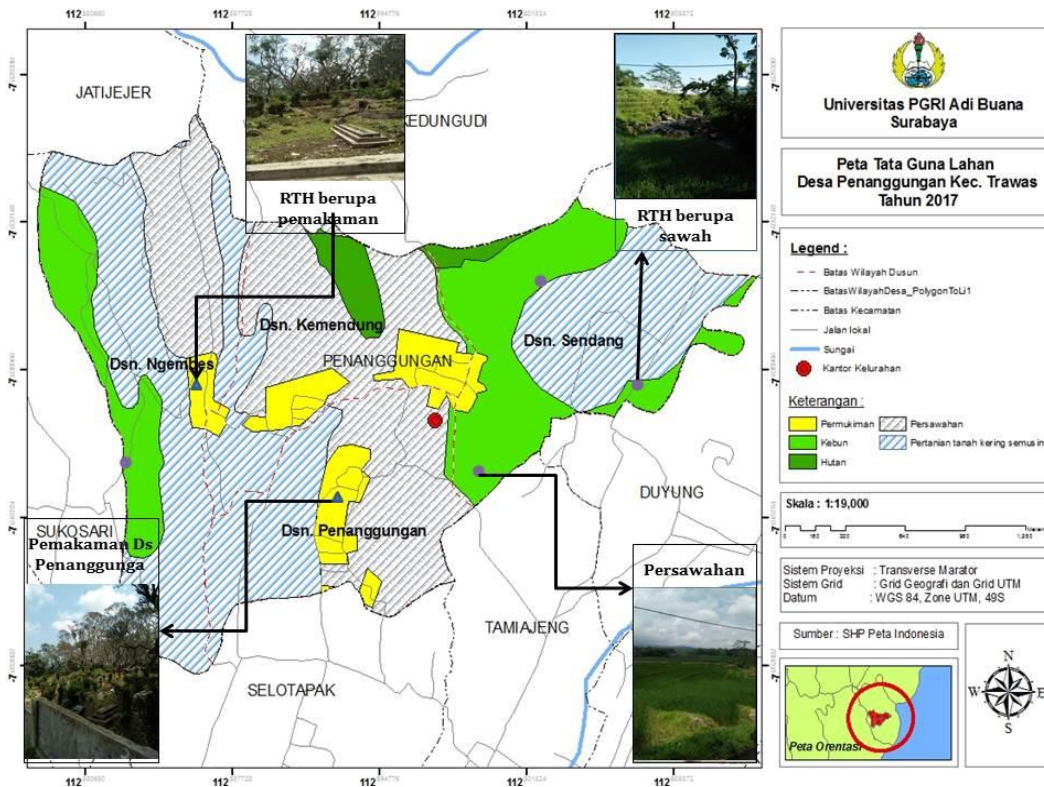
Hasil analisis korelasi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi sosial dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu dengan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.005

sehingga diperoleh hasil H0 ditolak H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil survei di lapangan, sebagian besar Desa Penanggungan yang memiliki 4 dusun yaitu Dusun Ngembes, Dusun Penanggungan, Dusun Sendang, dan Dusun Kemendung adalah masuk dalam kawasan hijau. Hal ini sesuai dengan kondisi topografi di Desa Penanggungan masuk dalam topografi yang memiliki ketinggian rata-rata 600-700 mdpl sehingga masuk dalam kontur pegunungan atau bukit. Oleh itu, karena masuk dalam kawasan pegunungan atau perbukitan sehingga untuk daerah ruang hijaunya tentunya sangat banyak dijumpai, mulai dari area persawahan dan perkebunan yang keduanya masuk dalam kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang terbuka hijau di Desa Penanggungan berupa pemakaman dan lapangan hijau, dan untuk sarana taman lingkungan atau RW masih belum tersedia. Namun, hal ini tidak menjadi kendala karena dengan kondisi desa yang berada di pegunungan dan perbukitan maka untuk tidak ketersediaan taman lingkungan atau RW bukanlah menjadi hal yang masalah. Pada setiap dusun di Desa Penanggungan sudah tersedia pemakaman dan lapangan hijau yang sudah mampu melayani penduduk sekitarnya.

Selain terdapat pemakaman dan lapangan hijau, di Desa Penanggungan juga memiliki potensi alam yang sangat melimpah yakni pada bidang pertanian dan perkebunan. Pertanian berupa padi yang sebagian besar adalah milik warga Desa Penanggungan, sedangkan untuk perkebunan sebagian besar adalah milik pihak swasta dan pemerintah. Karena memang Desa Penanggungan masuk dalam kawasan hutan lindung yang artinya hutan yang dilindungi oleh pemerintah daerah setempat. Berdasarkan penggunaan lahan di Desa Penanggungan adalah sebagian besar pertanian tanah kering semusim, misalnya tanaman sayuran seperti cabai, tomat dan lain sebagainya. Kondisi Ruang Terbuka Hijau sudah seharusnya harus tetap dilestarikan dan dilindungi agar nantinya dapat dirasakan dan dinikmati untuk generasi mendatang. Pelestarian ini tentunya dapat terjaga dari sosial masyarakat Desa Penanggungan itu

sendiri. Desa Penanggungan termasuk kawasan yang rawan bencana longsor, karena secara kemiringan lereng masih banyak yang

diatas 40 % dan terdapat banyak pembangunan, sehingga diperlukan upaya intensif untuk mengelola kawasan tersebut.



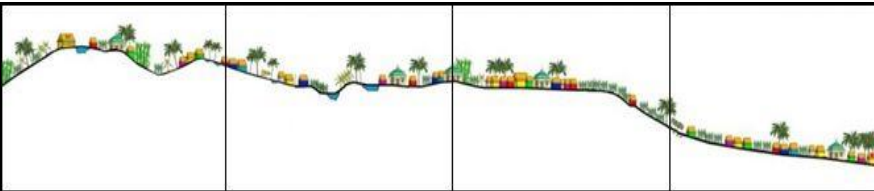
Gambar 2. Peta Guna Lahan di Desa Penanggungan

Kondisi sosial di Desa Penanggungan masih terjalin dengan baik antar warga dan juga antar dusun. Hal ini dapat dilihat, yakni masih terdapatnya kegiatan warga seperti bersih desa atau ruwatan desa yang diadakan setiap 3 tahun sekali. Kegiatan ini adalah kegiatan membersihkan desa agar terhindar dari bencana apapun. Kegiatan yang dilakukan dibalai Desa Penanggungan diikuti oleh seluruh warga dusun di desa tersebut yaitu Dusun Ngembes, Dusun Penanggungan, Dusun Sendang, dan Dusun Kemendung. Biasanya warga membawa seserahan berupa hasil bumi berupa sayuran atau buah-buahan untuk diarak mengelilingi desa. Selain itu, kondisi sosial dimasyarakat yang masih terjalin adalah masih terdapatnya kegiatan kerja bakti setiap dusun yang dilakukan setiap minggu sekali. Kegiatan warga ini biasanya bersih-bersih kampung dan juga kerja bakti pembangunan jalan. Selain itu, kerja bakti ini

juga biasanya berupa penataan kembali pot-pot bunga yang disetiap rumah harus mempunyai tanaman hias.

Berdasarkan pembahasan dari kedua variabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan kondisi sosial masyarakat. Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa pertanian dan perkebunan tanpa adanya perawatan yang dilakukan oleh warga dengan baik maka akan mengalami kondisi tidak terawat dan kurang baik. Perawatan ini adalah salah satu sosial masyarakat yang masih terjaga di Desa Penanggungan berupa kerja bakti bersih desa/dusun.

Tabel 4. Trasek Desa Penanggungan

				
	<b>Dusun Penanggungan</b>	<b>Dusun Sendang</b>	<b>Dusun Kemendung</b>	<b>Dusun Ngembes</b>
<b>Pola Permukiman</b>	Menyebar	Menyebar	Menyebar	Menyebar
<b>Penggunaan Lahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman</li> <li>• Pertanian,</li> <li>• Peternakan</li> <li>• Pekarangan,</li> <li>• Tegalan dan</li> <li>• Perkebunan swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman</li> <li>• Pertanian</li> <li>• Peternakan</li> <li>• Pekarangan,</li> <li>• Tegalan dan</li> <li>• Perkebunan swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman</li> <li>• Pertanian</li> <li>• Peternakan</li> <li>• Pekarangan</li> <li>• Tegalan dan</li> <li>• Perkebunan swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman</li> <li>• Pertanian</li> <li>• Peternaka</li> <li>• Pekarangan</li> <li>• Tegalan dan</li> <li>• Perkebunan swasta</li> </ul>
<b>Topografi</b>	Dataran Tinggi	Dataran Tinggi	Dataran Tinggi	Dataran Tinggi
<b>Ketinggian</b>	600-700 mdpl	600-700 meter	600-700 meter	600-700 meter
<b>Sumber Air</b>	Sumur bor	Sumber mata air	Sumber mata air	Sumber mata air
<b>Jenis Tanah</b>	Alluvial	Alluvial	Alluvial	Alluvial
<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masji</li> <li>• Mushola</li> <li>• pos kampling</li> <li>• SD</li> <li>• SLTP</li> <li>• SLTA</li> <li>• madrasah diniyah</li> <li>• lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushola</li> <li>• Pos Kampling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushola</li> <li>• Pos Kampling</li> <li>• Lapangan</li> <li>• Pukesmas pembantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushola</li> <li>• Pos kampling</li> </ul>
<b>Potensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian</li> <li>• Pertenakan</li> <li>• Tempat Wisata Air Terjun,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian</li> <li>• Pertenakan dan</li> <li>• Perkebunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian,</li> <li>• Pertenakan dan</li> <li>• Perkebunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian</li> <li>• Pertenakan dan</li> <li>• Perkebunan</li> </ul>
<b>Masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses jalan menuju wisata air terjun masih kurang baik</li> <li>• penerangan jalan kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat permukiman non permanen</li> <li>• penerangan jalan masih kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat permukiman semi permanen</li> <li>• Penerangan jalan masih kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat permukiman non permanen,</li> <li>• pemerataan sumber air belum baik,</li> <li>• penerangan jalan masih kurang</li> </ul>

Sumber: Hasil Observasi, 2017

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan untuk merangkum hasil analisis kondisi sosial terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dalam aspek budaya, masyarakat Desa Penanggungan sangat menjunjung tinggi kearifan lokal. Hal ini tercermin dalam

kehidupan sehari-hari baik dalam berbagai acara seni dan budaya keagamaan.

2. Hasil analisis yang menggunakan SPSS 21 dengan menggunakan 2 (dua) variabel yaitu kondisi sosial dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Desa Penanggungan yang menggunakan analisis korelasi atau hubungan menunjukkan bahwa nilai Sig. (0.000) <  $\alpha$  (0.005). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial dan kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Desa Penanggungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya sebagai wadah pengembangan keilmuan.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- BPS (Badan Pusat Statistik). Tahun 2015. Mojokerto dalam Angka.
- Hariadi, Sunaru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Kodoatie, Robert J. 2013. *Rekayasa dan Manajemen Banjir Kota*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta .
- UURI No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, LNRI Tahun 2007 Nomor 68; TLNRI Nomor 4725